

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu kabupaten atau kota. Transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan transportasi darat sebagai sarana transportasi. Akibatnya, transportasi sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat untuk mobilitas. Melakukan kedua hal ini bertujuan untuk memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan tingkat produktivitas ekonomi, khususnya di Kabupaten Nganjuk.

Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Jawa Timur. Ibu kotanya adalah Kecamatan Nganjuk. Kota Adipura adalah nama yang diberikan kepada Nganjuk. Kabupaten Nganjuk memiliki luas wilayah 122.433 km², terdiri dari 20 kecamatan dan 284 kelurahan, dan terletak di dataran rendah dan pegunungan. Pada tahun 2022, sekitar 1.135.075 orang tinggal di Kabupaten Nganjuk, menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kondisi dan struktur tanah Kabupaten Nganjuk sangat produktif untuk pertanian, mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain dikenal sebagai pusat penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur, Nganjuk juga menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk mengembangkan industri bawang merah.

Kemampuan infrastruktur untuk memenuhi permintaan yang ada harus memastikan kelancaran lalu lintas di setiap area. Namun, kinerja lalu lintas yang optimal tidak dapat dicapai dengan penyediaan infrastruktur yang kurang dan manajemen lalu lintas yang tepat. Sasaran umum kebijaksanaan pemerintah dalam bidang lalu lintas dan angkutan jalan adalah membangun sistem transportasi perkotaan yang terpadu yang dapat mengakomodasi mobilitas orang dan barang dengan lancar

sambil juga membantu pertumbuhan ekonomi dan aktivitas masyarakat. Strateginya adalah dengan membuat dan menerapkan solusi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengaturan lalu lintas dan angkutan jalan. Di Kabupaten Nganjuk, khususnya di daerah pasar Warujayeng, aktivitas perdagangan dan jasa menjadi daya tarik atau hambatan yang dapat mengganggu lalu lintas.

Pasar Warujayeng adalah jalan berstatus kabupaten yang difungsikan sebagai jalan kolektor dan lokal. Jalan lokal memiliki panjang 100 meter di sisi utara dengan lebar 6 meter, 250 meter di sisi barat dengan lebar 6 meter, dan 100 meter di sisi selatan dengan lebar 5 meter. Jalan kolektor memiliki panjang 250 meter dan lebar 8 meter di sisi timur pasar. Lebar jalan tersebut menyempit akibat adanya parkir liar dan pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dan badan jalan. Di wilayah pasar Warujayeng terdapat tata guna lahan untuk pertokoan, toko, dan Puskesmas Tanjunganom. Karena itu, ada kemungkinan yang cukup besar bahwa orang akan menyusuri jalan dan menyebrang jalan. Pasar Warujayeng memiliki banyak perdagangan di pagi hari dan lalu lintas yang padat. Pasar Warujayeng sangat ramai pada hari Pahing Jawa, ketika masyarakat menjual hasil alam mereka dan juga menjual hewan. Dibandingkan dengan hari biasa, aktivitas pejalan kaki dan kondisi lalu lintas meningkat.

Pasar Warujayeng dikelilingi oleh banyak pusat aktivitas masyarakat, seperti pertokoan, restoran, dan pemukiman. Badan jalan sering digunakan untuk parkir kendaraan sembarangan, dan banyak pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya membuat jalan menjadi lebih macet. Nilai *V/C Ratio* tertinggi pada ruas jalan di kawasan Pasar Warujayeng yaitu sebesar 0,68 dengan kecepatan rata rata kendaraan 23,64 Km/jam dan kepadatannya 39,18 kendaraan/km. Jalan tersebut memiliki volume kendaraan 926 smp/jam dan kapasitas jalan 1364 smp.

Sebuah penelitian dengan judul "**PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN DIKAWASAN PASAR WARUJAYENG KABUPATEN NGANJUK**" dipilih berdasarkan hasil pengamatan dikawasan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, masalah berikut diidentifikasi:

1. Kawasan Pasar Warujayeng didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Salah satu *V/C ratio* tertinggi disalah satu ruas jalan dikawasan Pasar Warujayeng yaitu 0,68, dengan kecepatan rata rata kendaraan 23,64 Km/jam dan kepadatannya 39,18 kendaraan/km membuat jumlah kendaraan yang menuju atau meninggalkan kawasan tersebut semakin besar.
2. Kapasitas ruas jalan di kawasan pasar Pasar Warujayeng yang kurang optimal karena pedagang kaki lima dan adanya parkir di badan jalan.
3. Kurang berfungsinya fasilitas pejalan kaki sebagai penunjang pergerakan dikarenakan pedagang kaki lima yang berjualan trotoar dan belum adanya titik penyebrangan orang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ruas jalan saat ini?
2. Bagaimana hambatan samping ruas jalan dikawasan Pasar Warujayeng dan rekomendasinya ?
3. Bagaimana tahap setelah adanya usulan peningkatan kinerja ruas jalan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Menganalisa kinerja ruas jalan eksisting
2. Melakukan analisa hambatan samping dan memberikan usulan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan dikawasan Pasar Warujayeng
3. Melakukan perbandingan kinerja ruas jalan eksisting dan usulan

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada kawasan pasar Warujayeng.
2. Permasalahan lalu lintas ruas jalan di kawasan Pasar Warujayeng
3. Perbandingan sebelum dan setelah penataan terhadap V/C Ratio, kecepatan dan kepadatan serta tingkat pelayanan ruas jalan pada kondisi saat ini dan kondisi setelah penataan.